HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KARYAWAN DI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Ilyas Irianto Ali[1], Fendi Ntobuo[2], Muhammad Mursyid[3]*
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Gorontalo
ilyasiriantoali@gmail.com*
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Jl. Prof. Mansoer Pateda, Kab. Gorontalo, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between self-efficacy and learning motivation among part-time working students at Universitas Negeri Gorontalo. This research employs a quantitative correlational method with the Spearman Rank correlation technique. A total of 98 respondents were selected using purposive sampling. The analysis results showed that the majority of respondents had high self-efficacy (45.9%) and moderate learning motivation (38.8%). The Spearman correlation test revealed a positive and significant relationship between self-efficacy and learning motivation, with a correlation coefficient of r = 0.654 and p = 0.000 (p < 0.05). These findings indicate that the higher the students' self-efficacy, the higher their learning motivation. This study provides valuable implications for educational institutions in designing strategies to enhance students' self-efficacy to support the academic achievement of part-time working students.

***Keywords** : Self-Efficacy, Learning Motivation, Part-Time Working Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Efikasi diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa karyawan paruh waktu di Universitas Negeri Gorontalo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik analisis *Rank Spearman*. Sampel berjumlah 98 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling.* Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Efikasi diri tinggi (45,9%) dan motivasi belajar sedang (38,8%). Uji korelasi *Spearman* menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara Efikasi diri dengan motivasi belajar dengan nilai koefisien korelasi r = 0,654 dan p = 0,000 (p < 0,05). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi Efikasi diri mahasiswa, semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan Efikasi diri untuk mendukung pencapaian akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Mahasiswa Karyawan Paruh Waktu

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi berperan sebagai elemen kunci dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten guna menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi. Saat ini, para responden menghadapi tantangan yang semakin beragam, khususnya bagi mereka yang harus menyeimbangkan waktu antara studi dan pekerjaan paruh waktu. Kegiatan bekerja sambil kuliah telah menjadi fenomena yang umum secara global, didorong oleh berbagai alasan seperti keinginan memperoleh pengalaman profesional, membiayai studi, atau mencukupi kebutuhan sehari-hari (Sintya, 2019).

Berbagai penelitian di sejumlah negara menunjukkan bahwa individu dengan Efikasi diri yang tinggi biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih kuat dan lebih mampu mengatasi tantangan akademik. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Suryani, 2020) menunjukkan adanya korelasi positif antara Efikasi diri dan motivasi belajar terhadap pencapaian akademik responden, termasuk dalam lingkungan pembelajaran daring. Temuan ini menegaskan bahwa kedua aspek tersebut memiliki peran penting dalam menunjang kesuksesan studi di tengah perkembangan pendidikan digital saat ini.

Selain itu, (Putri, 2021) mengungkap bahwa Efikasi diri tidak hanya berkontribusi langsung pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung terhadap ketertarikan responden dalam bidang kewirausahaan, sehingga menunjukkan bahwa konsep ini memiliki signifikansi yang meluas di luar ranah akademik.

Di Provinsi Gorontalo, responden yang menjalani pekerjaan paruh waktu juga semakin sering ditemukan, termasuk di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Sebagai

salah satu institusi pendidikan tinggi yang berpengaruh di daerah tersebut, UNG dihadapkan pada tantangan tersendiri dalam menyesuaikan layanan pendidikan dengan kebutuhan para responden yang merangkap peran sebagai pelajar sekaligus pekerja. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Setriani, 2020) Di SMA Darul Fattah Bandar Lampung mengindikasikan adanya korelasi positif antara Efikasi diri dan motivasi belajar peserta didik. Meskipun dilakukan dalam konteks pendidikan menengah, temuan ini dapat menjadi acuan awal untuk memahami dinamika serupa yang berpotensi terjadi di jenjang pendidikan tinggi, khususnya di kawasan Indonesia timur seperti Provinsi Gorontalo..

Data awal juga mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih besar, meskipun mereka harus membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan. Ini memperkuat argumen (Permata & Kurniawan, 2022) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar pada mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan sebagai calon guru matematika. Meskipun konteks penelitian mereka berbeda, dasar hubungan antara kedua variabel ini tetap relevan untuk diterapkan pada mahasiswa yang melakukan pekerjaan paruh waktu di UNG. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara di UNG menunjukkan adanya variasi dalam tingkat motivasi belajar di kalangan mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Beberapa mahasiswa melaporkan kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara kuliah dan pekerjaan, sementara yang lain merasa tertantang dan termotivasi. Perbedaan ini mungkin dapat dijelaskan oleh tingkat Efikasi diri mahasiswa, sebagaimana diindikasikan oleh penelitian (Hotmauli, 2022) yang menemukan hubungan signifikan antara Efikasi diri dan motivasi pada siswa sekolah menengah atas

Efikasi diri dapat diartikan sebagai pandangan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keyakinan ini memengaruhi bagaimana seseorang menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran.

Bandura dalam (Mawaddah, 2021) Efikasi diri tidak hanya merupakan bentuk keyakinan semata, tetapi juga berperan penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku seseorang. Dengan demikian, Efikasi diri dapat dianggap sebagai indikator yang dapat memprediksi keberhasilan dalam bidang akademik maupun profesional.

Menurut Permata & Kurniawan (2022) Efikasi diri mengacu pada kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam mempelajari atau melaksanakan suatu tugas. (Zagoto, 2019) Rasa percaya diri terhadap kemampuan sendiri dalam konteks Efikasi diri mampu mendorong semangat belajar menjadi lebih tinggi. Selain itu, Efikasi diri turut menentukan bagaimana individu merespons berbagai arahan, tanggung jawab, dan rintangan yang muncul.

Aspek-aspek Efikasi diri, Menurut Bandura (1997) dalam (Ghufron & Risnawita, 2010), Efikasi diri setiap individu dapat bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya, yang dipengaruhi oleh tiga aspek berikut:

1. Tingkat Level (*Magnitude*)

   Aspek ini mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, terlepas dari seberapa mudah atau sulitnya tantangan yang dihadapi.

2. Kekuatan (*Strength*)

   Aspek ini berhubungan dengan seberapa kuat keyakinan atau harapan individu terhadap kemampuan mereka. Harapan yang lemah mudah dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung.

3. Generalisasi (*Generality*)

   Aspek ini berhubungan dengan sejauh mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya dalam berbagai tindakan. Seseorang dapat merasakan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri mereka, apakah terbatas pada aktivitas atau situasi tertentu, ataukah meluas pada berbagai aktivitas dan situasi yang beragam.

Menurut Winkel dalam (Adha, 2023), Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar, menjaga konsistensinya, dan mengarahkan proses tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai faktor psikologis, motivasi belajar memainkan peran penting dalam membangkitkan semangat belajar pada individu.

Menurut cherrnis & Goleman (2001) Motivasi belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan atau dorongan internal seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, yang tercermin melalui semangat, ketekunan, dan komitmen dalam menjalani proses

pembelajaran. Faktor-faktor seperti inisiatif, rasa optimis, dan keinginan untuk meraih sesuatu menjadi pemicu munculnya motivasi dalam belajar.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (Asivai, 2015) Motivasi belajar dianggap sebagai kekuatan mental yang mendorong serta mengarahkan seseorang dalam proses belajar. Di dalam motivasi terdapat keinginan yang berfungsi untuk mengaktifkan, menggerakkan, mengarahkan, dan menyalurkan sikap serta perilaku individu dalam kegiatan belajar.

Studi yang dilakukan oleh (Andriani, 2019) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu utama dalam pencapaian akademik peserta didik di Indonesia. Bagi responden yang bekerja paruh waktu, peran motivasi menjadi semakin vital mengingat keterbatasan waktu dan tenaga yang mereka hadapi. Seiring dengan itu, kontribusi pendidik dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik juga memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks perguruan tinggi.

Aspek aspek motivasi belajar dapat di lihat dalam menurut Dimyati dan Mudjiono dalam (Asiva, 2015) yaitu:

1. Kebutuhan

Kebutuhan muncul ketika seseorang merasa bahwa ada ketimpangan antara kondisi yang dimiliki saat ini dengan harapan yang ingin dicapai.

2. Dorongan

Untuk menjalankan aktivitas yang bertujuan memenuhi harapan, seseorang memerlukan kekuatan dari dalam diri, yang disebut sebagai dorongan. Dorongan ini merupakan kekuatan psikologis yang menumbuhkan keinginan untuk meraih harapan atau mencapai suatu sasaran.

3. Tujuan

Merupakan keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu. Sehingga dengan tujuan tersebut mampu membimbing sebuah perilaku, atau dalam kaitannya denganini adalah perilaku belajar.

Pekerjaan paruh waktu merujuk pada pekerjaan yang dilakukan secara rutin dan sukarela dengan jam kerja yang umumnya lebih singkat dibandingkan jam kerja penuh. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 (Bab IX, Pasal 56) tentang Ketenagakerjaan, terdapat dua jenis perjanjian kerja, yaitu: (1) perjanjian kontrak kerja dengan jangka waktu tertentu, dan (2) perjanjian kontrak kerja dengan jangka waktu tidak tertentu. (Puspitadewi, 2012)

Pekerja paruh waktu adalah seseorang yang memiliki jam kerja yang lebih terbatas jika dibandingkan dengan pekerja yang bekerja penuh waktu. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021, pekerja paruh waktu didefinisikan sebagai mereka yang bekerja kurang dari 7 jam sehari dan kurang dari 35 jam dalam seminggu. Dengan demikian, pekerja paruh waktu biasanya memiliki keleluasaan dalam mengatur jadwal kerja mereka, dengan rentang waktu kerja sekitar 20 hingga 30 jam setiap minggu.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademis, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang signifikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berarti bagi universitas dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih tepat guna mendukung mahasiswa yang menjalani pekerjaan paruh waktu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang bertujuan memperdalam pemahaman kita tentang dinamika pembelajaran di perguruan tinggi, terutama dalam konteks yang semakin kompleks dan beragam.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail Penelitian ini telah dilaksanakan di Universitas Negeri Gorontalo, Dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 11 tepatnya pada bulan november 2024 sampai dengan bulan Desember 2024.

Populasi penelitian menurut Sugiyono dalam (Ramadhan, 2024) adalah wilayah generalisasi yang mengacu pada sekumpulan subjek atau objek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Kelompok ini ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian, yang selanjutnya akan dianalisis untuk ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 98 orang mahasiswa Univerisitas Negeri Gorontalo. Dan Pengambilan Sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.

3. HASIL

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan, menyajikan, dan merangkum data hasil penelitian tanpa membuat generalisasi atau penarikan kesimpulan terhadap populasi secara keseluruhan.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
Efikasi Diri	98	59	129	102.78	12.303
Motivasi Belajar	98	53	95	78.31	8.844

Dari hasil analisis deskriptif statistik terhadap data penelitian yang melibatkan 98 responden, Diperoleh gambaran umum mengenai variabel Efikasi diri dan motivasi belajar mahasiswa. Untuk variabel Efikasi diri, skor total responden menunjukkan nilai minimum sebesar 59 dan maksimum sebesar 129. Rata-rata (mean) skor Efikasi diri adalah sebesar 102.78 dengan standar deviasi sebesar 12.303, yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat Efikasi diri dalam kategori sedang. Sementara itu, untuk variabel motivasi belajar**,** skor total responden menunjukkan nilai minimum sebesar 53 dan maksimum sebesar 95. Rata-rata skor motivasi belajar sebesar 78.31 dengan standar deviasi 8.844, yang juga menunjukkan kecenderungan berada pada tingkat motivasi belajar yang relatif sedang. Dengan demikian, kedua variabel dalam penelitian ini memiliki persebaran data yang cukup merata dan tidak menunjukkan penyimpangan ekstrem dalam data.

Distribusi frekuensi adalah suatu cara untuk menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik yang menunjukkan berapa banyak (frekuensi) nilai-nilai tertentu atau kelompok nilai muncul dalam satu kumpulan data.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

No.	Efikasi Diri	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	59-81	6	6.1%
2	Sedang	82-104	45	45.9%
3	Tinggi	105-129	47	48.0%
	Total		98	100.0%

Dari hasil analisis distribusi frekuensi terhadap variabel Efikasi diri di atas, diperoleh bahwa dari 98 responden, sebanyak 6 orang (6.1%) termasuk dalam kategori rendah, sementara 45 orang (45.9%) berada pada kategori sedang, dan sisanya yaitu 47 orang (48.0%) tergolong dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat Efikasi diri pada kategori tinggi, yang mengindikasikan adanya kepercayaan diri yang baik dalam menghadapi tugas akademik sebagai mahasiswa maupun pekerjaan sebagai karyawan, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang berada pada kategori rendah dan memerlukan perhatian lebih.

Tabel 3. Kategorisasi Aspek Efikasi Diri

Aspek	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Magnitude	Rendah	25-37	8	8,2%
	Sdang	38-47	50	51,0%
	Tinggi	48-58	40	40,8%
	Total		98	100%
Strength	Rendah	19-31	13	13,3%
	Sedang	32-37	56	57,1%
	Tinggi	38-44	29	29,6%
	Total		98	100%
Generality	Rendah	9 – 13	16	16,3%
	Sedang	14-16	63	54,%
	Tinggi	17-20	29	29,6%
	Total		98	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari tiga aspek Efikasi diri dalam penelitian mengenai hubungan Efikasi diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa karyawan paruh waktu di Universitas Negeri Gorontalo, diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori sedang untuk setiap aspek yang diukur. Pada aspek *Magnitude*, sebanyak 51,0% responden termasuk dalam kategori sedang, disusul oleh 40,8% dalam kategori tinggi, dan hanya 8,2% yang tergolong rendah. Demikian pula pada aspek *Strength*, mayoritas responden yakni 57,1% berada dalam kategori sedang, sementara 29,6% berada dalam kategori tinggi, dan 13,3% tergolong rendah. Sementara itu, pada aspek *Generality,* 54,1% responden termasuk dalam kategori sedang, 29,6%

dalam kategori tinggi, dan 16,3% dalam kategori rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Motivasi Belajar	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Rendah	53-.66	10	10.2%
2	Sedang	67-80	50	51.0%
3	Tinggi	81-95	38	38.8%
	Total		98	100.0%

Berdasarkan tabel hasil analisis distribusi frekuensi terhadap variabel Motivasi Belajar di atas, diketahui bahwa dari 98 responden, sebanyak 10 orang (10.2%) memiliki motivasi belajar rendah**,** 50 orang (51.0%) berada pada kategori sedang**,** dan 38 orang (38.8%) memiliki motivasi belajar tinggi. Temuan ini dapat dikaitkan dengan kondisi mahasiswa yang bekerja paruh waktu**,** di mana sebagian dari mereka mungkin menghadapi tantangan dalam membagi waktu dan energi antara pekerjaan dan studi. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kemungkinan mampu mengelola waktu dengan baik meskipun memiliki beban tambahan, sementara mereka yang berada dalam kategori rendah bisa jadi mengalami kelelahan atau kurang fokus terhadap aktivitas akademiknya akibat tuntutan pekerjaan

Tabel 5. Kategorisasi Aspek Motivasi Belajar

Aspek	**Kategori**	**Interval**	**Frekuensi**	**Presentase**
Kebutuhan	Rendah	10 -13	6	6,1%
	Sedang	14 - 16	51	51,1%
	Tinggi	17 - 20	41	41,8%
	Total		98	100%
Dorongan	Rendah	27- 35	9	9,2%
	Sedang	36 - 44	51	51,0%
	Tinggi	45 - 55	38	38,8%
	Total		9	100%
Tujuan	Rendah	14 - 19	6	6,1%
	Sedang	20 - 25	53	54,1%
	Tinggi	26 - 32	39	39,6%
	Total		98	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari tiga aspek motivasi belajar dalam penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan Efikasi diri pada responden karyawan paruh waktu di Universitas Negeri Gorontalo, diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori sedang untuk setiap aspek yang diukur. Pada aspek Kebutuhan, sebanyak 51,1% responden termasuk dalam kategori sedang, diikuti oleh 41,8% dalam kategori tinggi, dan hanya 6,1% yang tergolong rendah. Demikian pula pada aspek Dorongan, mayoritas responden, yaitu 51,0%, berada dalam kategori sedang, sementara 38,8% berada dalam kategori tinggi, dan 9,2% tergolong rendah. Sementara itu, pada aspek Tujuan, sebanyak 54,1% responden berada dalam kategori sedang, 39,6% dalam kategori tinggi, dan 6,1% dalam kategori rendah

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *Shapiro-Wilk*.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Nilai Sig.
Efikasi Diri	0.010
Motivasi Belajar	0.267

Tabel hasil analisis data yang disajikan di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel, yaitu Efikasi diri sebesar 0.010, dan Motivasi Belajar 0.267, seluruhnya berada di atas nilai ambang 0,05. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari distribusi normal pada kedua variabel yang diuji.

Tabel 7. Uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	Efikasi Diri (r)	Efikasi Diri (Sig.)	Motivasi Belajar (r)	Motivasi Belajar (Sig.)
Efikasi Diri	1.000	-	.654**	0.000
Motivasi Belajar	.654**	0.000	1.000	-
Jumlah Responden	98	98	98	98

4. PEMBAHASAN

Efikasi Diri Pada Mahasiswa Karyawan Paruh Waktu

Dari 98 responden yang diteliti, sebanyak 6 orang (6,1%) masuk dalam kategori rendah, 45 orang (45,9%) masuk dalam kategori sedang, dan 47 orang (48,0%) tergolong dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat Efikasi diri yang baik, dengan dominasi pada kategori sedang dan tinggi.

Tingginya tingkat persentase Efikasi diri menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan akademik, meskipun mereka juga harus menjalani peran sebagai pekerja. Keyakinan ini menjadi modal penting dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan secara optimal, sekaligus menyesuaikan diri dengan tekanan dari pekerjaan.

Temuan ini selaras dengan pandangan Bandura (1997), yang menyatakan bahwa Efikasi diri memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan bertindak dalam menghadapi tantangan. Dengan tingkat Efikasi diri yang memadai, responden memiliki peluang besar untuk terus berkembang, terutama jika didukung oleh lingkungan belajar yang positif, sistem pembelajaran yang adaptif, serta dukungan dari pihak kampus dan rekan kerja.

Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Karyawan Paruh Waktu

Dari 98 responden, 10 responden (10,2%) memiliki motivasi belajar dalam kategori rendah, 51 responden (51,0%) berada pada kategori sedang, dan 38 responden (38,8%) termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi belajar yang cukup baik (kategori sedang dan tinggi), meskipun masih ada sebagian kecil yang mengalami motivasi belajar rendah. Tingginya jumlah responden dalam kategori sedang dan tinggi menunjukkan bahwa responden karyawan paruh waktu mampu menjaga semangat belajarnya meskipun harus membagi waktu dengan tanggung jawab pekerjaan.

Terlihat bahwa tingkat presentase sebagian besar responden karyawan paruh waktu berada pada kategori motivasi belajar sedang, yang berarti mereka masih memiliki semangat belajar yang cukup stabil meskipun harus membagi waktu antara pekerjaan dan perkuliahan. Proporsi yang cukup besar pada kategori tinggi juga menunjukkan adanya kelompok responden yang sangat termotivasi dan mampu mengelola tantangan tersebut dengan baik.

Temuan ini selaras dengan pandangan Dimyati dan Mudjiono (Asivai, 2015) motivasi belajar dianggap sebagai suatu dorongan psikologis yang mendorong serta membimbing seseorang dalam proses belajarnya. Di dalam motivasi terdapat hasrat yang mampu mengaktifkan, menggerakkan, mengarahkan, dan mengendalikan sikap serta perilaku individu dalam kegiatan belajar.

Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar

Melalui analisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* terhadap 98 responden, ditemukan nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara Efikasi diri dan motivasi belajar secara statistik.

Menurut klasifikasi nilai korelasi, angka 0,654 termasuk dalam kategori korelasi kuat (0,5 – 0,75), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi Efikasi diri seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Temuan ini mendukung hipotesis dalam penelitian bahwa Efikasi diri berperan penting dalam mendorong semangat belajar, terutama bagi mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pekerja dan pelajar.

Hasil ini diperkuat oleh data deskriptif yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang hingga tinggi baik untuk Efikasi diri maupun motivasi belajar. Sebanyak 48,0% responden memiliki Efikasi diri tinggi, dan 38,8% memiliki motivasi belajar tinggi, sedangkan masing-masing 45,9% dan 51,0% berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa karyawan paruh waktu memiliki keyakinan diri dan semangat belajar yang cukup stabil, meskipun mereka harus membagi waktu dan energi antara pekerjaan dan studi.

Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa Efikasi diri berperan besar dalam menentukan cara individu berpikir, merasa, dan bertindak dalam menghadapi tantangan. Mahasiswa yang yakin pada kemampuannya cenderung bertahan dalam situasi sulit dan memiliki tekad kuat untuk mencapai tujuan akademik mereka.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait serta menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah diharapkan dapat terus mengembangkan Efikasi diri melalui pengelolaan waktu yang baik, penguatan keyakinan terhadap kemampuan diri, serta penetapan tujuan belajar yang jelas.

2 Bagi Pihak Kampus Universitas Negeri Gorontalo

Pihak kampus, khususnya dosen dan program studi, diharapkan dapat memberikan dukungan akademik dan emosional kepada mahasiswa karyawan

3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed method) agar dapat menggali lebih dalam pengalaman subjektif mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 98 mahasiswa karyawan paruh waktu di Universitas Negeri Gorontalo, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Tingkat Efikasi diri dari hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat Efikasi diri yang tinggi, sebagian berada pada kategori sedang, dan hanya sedikit yang berada pada kategori rendah. Rata-rata skor Efikasi diri adalah 102,78 dengan standar deviasi sebesar 12,303, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam mengelola dan menyelesaikan tugas-tugas akademik serta pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa Efikasi diri menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan peran ganda sebagai pelajar dan pekerja.
2. Pada variabel motivasi belajar, data menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa tergolong dalam kategori tinggi, sebagian besar berada dalam kategori sedang, dan hanya sedikit yang berada dalam kategori rendah. Nilai rata-rata untuk motivasi belajar adalah 78,31 dengan standar deviasi 8,844. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa tetap memiliki semangat belajar yang stabil dan cukup kuat meskipun mereka memiliki keterbatasan waktu akibat tanggung jawab pekerjaan.

Hasil uji korelasi *Spearman Rank* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 dengan nilai signifikansi $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}01$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik antara Efikasi diri dan motivasi belajar. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki tingkat Efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat. Ini membuktikan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya secara nyata berkontribusi terhadap dorongan internal untuk mencapai prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adha, Neviyarni, & Nirwana. (2023). Studi Literatur : Peran Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, *1*(2), 433–445.

[2] Andriani. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(1), 80. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958

[3] Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Penggunaan Media Internet Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP-UKSW Salatiga*. 6.

[4] cherrnis & Goleman. (2001). the emotionally intelligent workplace. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

[5] Ghufron & Risnawita. (2010). *Teori-teori Psikologis* (p. 202).

[6] Hotmauli, W. (2022). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Swasta RK Bintang Timur Pematang Siantar*. 1–52.

[7] Mawaddah, H. (2021). Analisis efikasi diri pada mahasiswa psikologi unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*.

[8] Permata, R. A., & Kurniawan, A. (2022). Hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa calon guru matematika. *Media Pendidikan Matematika*, *10*(2), 62. https://doi.org/10.33394/mpm.v10i2.6620

[9] Puspitadewi, N. W. S. (2012). Hubungan antara Stress dan Motivasi Kerja pada Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *2*(2), 126. https://doi.org/10.26740/jptt.v2n2.p126-134

[10] Putri, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti. *Research and Development Journal of Education*, *7*(2), 269. https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10385

[11] Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, *6*(2), 10967–10975. https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885

[12] Setriani. (2020). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Motivasi Belajar Di Sma Darul Fattah Bandar Lampung. *Jurnal Psychomutiara*, *3*(2), 10–16. https://doi.org/10.51544/psikologi.v3i2.1532

[13] Sintya, N. M. (2019). Pengaruh motivasi, efikasi diri, ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, pindidikan kewiraausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, *1*(1), 337–380.

[14] Suryani. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *6*(2), 275. https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609

[15] Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan …*.